

**PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM BERBASIS BUDAYA LOKAL
PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-JIHAD BUANGIN
KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

IRWAN

NIM 14.16.2.0033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM BERBASIS BUDAYA LOKAL
PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-JIHAD BUANGIN
KECAMATAN. SABBANG KABUPATEN. LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

IRWAN

NIM: 14. 16. 2.0033

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Syamsu S, M.Pd.I
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

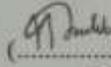
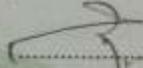
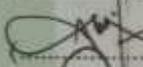
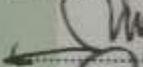
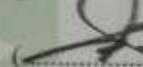
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara " yang ditulis oleh Irwan, dengan NIM 14.16.2.0033 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 30 Januari 2019 M bertepatan dengan 23 Jumadil Awal 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 30 Januari 2019 M
23 Jumadil Awal 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---|
| 1. Nursaeni, S.Ag, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muhammad Ihsan S.Pd. M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Nurdin K., M.Pd. | Penguji I | () |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. Syamsu S, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Muhammad Ihsan S.Pd. M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abu Proh, M.Ag.
NIP. 1969104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Kaharuddin M.Pd.I.
NIP. 19701030 199903 1003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwan
NIM : 14.16.2.0033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan


6000
10000

IRWAN
14.16.2.0033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Irwan

NIM : 14.16.2.0033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Januari, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Syamsu S, M.Pd.I.
NIP 19541231 198303 1 007

Muhammad Ihsan S.Pd. M.Pd.
NIP 19880214 201503 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Yang ditulis oleh:

Nama : Irwan

NIM : 14.16.2.0033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Januari, 2019

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurdin K., M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014

Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I

NIP. 19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Irwan

NIM : 14.16.2.0033

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Syamsu S, M.Pd.I.
NIP 19541231 198303 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Irwan

NIM : 14.16.2.0033

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa di Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Muhammad Ihsan S.Pd. M.Pd.
NIP 19880214 201503 1 003

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara”.

Penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan tantangan yang begitu banyak tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta para wakil rektor IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Kaharuddin, M. Pd. I., beserta para wakil Dekan I Dr. Muhaemin, M.A., wakil Dekan II, Munir

Yusuf, S.Ag., M. Pd., Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo,

3. Dr. St. Marwiyah, M. Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M. Pd.I, selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fitri Anggraeni., SP, dan Riska Harfin S.Pd selaku staf Prodi PAI yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian Skripsi.

4. Dr. H. Syamsu S, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Muhammad Ihsan S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan sarana dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dr. Nurdin K, M.Pd. Selaku penguji I dan Mawardi, M.Pd.I. selaku penguji II

6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

7. Madehang.,S.Ag.,M.Pd. selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

8. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Ariadi dan Ibunda Nurheni yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa dukungan maupun berupa materi dan tak henti-hentinya mendokan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan kuliah dan semoga kebaikan kalian dilipat gandakan oleh Allah swt. Serta ucapan terima kasih pada semua keluarga ku yang selama ini tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada peneliti sehingga bersemangat menyelesaikannya dengan baik.

9. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirya kepada Allah swt., peneliti bermohon semoga bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, senantiasa dimudahkan dalam segala urusan dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, Januari 2019

Penulis

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara”.

Penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan tantangan yang begitu banyak tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

10. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta para wakil rektor IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
11. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Kaharuddin, M. Pd. I., beserta para wakil Dekan I Dr. Muhaemin, M.A., wakil

Dekan II, Munir Yusuf, S.Ag., M. Pd., Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo,

12. Dr. St. Marwiyah, M. Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M. Pd.I, selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fitri Anggraeni., SP, dan Riska Harfin S.Pd selaku staf Prodi PAI yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian Skripsi.

13. Dr. H. Syamsu S, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Muhammad Ihsan S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan sarana dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

14. Dr. Nurdin K, M.Pd. Selaku penguji I dan Mawardi, M.Pd.I. selaku penguji II

15. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

16. Madehang,.S.Ag.,M.Pd. selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

17. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Ariadi dan Ibunda Nurheni yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa dukungan maupun berupa materi dan tak henti-hentinya mendokan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan kuliah dan semoga kebaikan kalian dilipat gandakan oleh Allah swt. Serta ucapan terima kasih pada

semua keluarga ku yang selama ini tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada peneliti sehingga bersemangat menyelesaikannya dengan baik.

18. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirya kepada Allah swt., peneliti bermohon semoga bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, senantiasa dimudahkan dalam segala urusan dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN SAMPUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Pembentukan karakter Islam.....	12
C. Budaya Lokal	20
D. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	44
F. Tehnik Analisis Data.....	45
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Karakter Siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin	54
C. Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Nilai-nilai Islam	55
D. Upaya Pembentukan Karakter Berbasis Budaya Lokal	65

E. Hambatan Guru Terhadap Pembentukan Karakter	67
--	----

BAB V PENUTUP..... 69

A. Kesimpulan	69
---------------------	----

B. Saran	70
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	51
Tabel 4.2 Data Guru.....	53
Tabel 4.3 Data Siswa	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan yaitu fungsi membimbing, mengarahkan untuk membentuk perilaku bermoral bagi siswa terhadap perkembangan perilaku yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut atau Iptek. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, maka manusia dapat larut dan hanyut di dalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap siswa agar mereka mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi dan mewarnai arus globalisasi.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang kedua karena, di sekolah siswa mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di lingkungan sekolah, sehingga pendidikan sebagian besar diterima oleh anak di lingkungan sekolah.¹ Guru merupakan pihak kedua terdekat dengan keseharian siswa, sehingga pembentukan karakter Islami pada siswa merupakan tanggung jawab bagi setiap pendidik.

Lingkungan sekolah dalam hal ini adalah tempat yang dapat menentukan terhadap masa depan perkembangan siswa, dari lingkungan sekolah

¹ Hasbullah, *Ilmu Dasar-Dasar Pendidikan*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2009), h. 38.

perkembangan anak sudah dimulai semenjak duduk di bangku sekolah, anak yang belum lahir sebenarnya sudah bisa merasakan dan merespon di dalam kandungan seorang ibu apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Tugas utama dari guru dalam mendidik siswa ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat siswa sebagian besar diambil dari guru, keluarga dan dari anggota yang lain.² Sehubungan dengan ini, pembentukan karakter Islami sangat diperlukan bagi anak. Bantuan yang diberikan oleh guru adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan karakter. Karena dengan bantuan pendidikan guru, siswa akan berkesempatan untuk hidup dengan sesamanya.

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Sekolah adalah lingkungan yang kedua dikenal oleh anak. Dalam Lingkungan sekolah ini telah mempengaruhi perkembangan individu siswa, kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadiannya di masyarakat. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya guru mempunyai fungsi yang tidak hanya sebagai pengajar.

Perkembangan karakter seorang siswa berdasarkan nilai-nilai Islami dapat dipengaruhi oleh perlakuan guru terhadapnya. Karakter seseorang terbentuk sejak

²Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya, 2003), h. 109.

dini, akan tetapi dalam hal ini peran guru tentu berpengaruh. “sekolah merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Bagi setiap guru mempunyai proses sosialisasi untuk dapat memahami, menghayati karakter siswa yang ada dalam sekolah. Pendidikan dalam sekolah sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter Islami seorang siswa. Pendidikan dasar wajib dimiliki tidak hanya oleh masyarakat kota, tetapi juga masyarakat pedesaan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih dihormati karena dianggap berada strata sosial yang tinggi. Kualitas seseorang dilihat dari bagaimana dia dapat menempatkan dirinya dalam berbagai situasi.

Perspektif Islam, kewajiban dalam membentuk karakter anak terdapat dalam firman Allah Q.S. Luqman/31:17-19.

يَبْنِيٓ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ
ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ
مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ
صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mer eka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”³

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Mikraj Khasanah Ilmu, Bandung 2014), h. 412.

Ayat di atas mengandung makna bahwa orang tua/guru sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam bidang keagamaan, orang tua selalu mengingatkan anak-anaknya dalam beribadah.

Lingkungan sekolah memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing siswa. Ada guru yang berlaku keras dan tegas terhadap siswanya. Aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah harus dituruti sebab jika siswa melanggar peraturan, maka guru akan akan marah, akibatnya siswa diancam atau dihukum. Ada juga guru yang memperhatikan dan menghargai kebebasan siswa, namun kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Guru senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Keinginan dan pendapat siswa sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam pendidikan dan tidak berdampak buruk bagi siswa,

Berbagai bentuk aturan-aturan tersebut sangat berpengaruh terhadap siswa. Sebagai gambaran siswa yang selalu diawasi dan diatur yang disertai ancaman akan menjadikan anak patuh dihadapan guru dan keluarganya. Kepatuhan bukan atas dasar kesadaran dari hati anak, namun atas dasar paksaan, sehingga siswa dibelakang guru akan memperlihatkan reaksi-reaksi melawan atau menentang guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak guru harus berperan dalam membantu pembentukan karakter Islam pada siswa supaya tidak terbawa arus globalisasi. Guru merupakan pusat pendidikan yang utama dalam masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S.At-Tahrim/66:6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

Firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru diperintahkan untuk menjaga siswanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintakkannya.

Namun dalam kenyataannya, dalam hal ini tidak semua guru dapat melaksanakan peranannya dengan baik. Kenyataan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor waktu dan perhatian. Guru hanya mempunyai sedikit waktu dalam memberikan arahan kepada siswanya, Kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa sehingga siswa menyebabkan kurangnya etika dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin siswa kurang memperhatikan arahan gurunya, bila dibimbing, dan di arahkan, terutama dalam kebaikan. Sedangkan guru dalam hal ini sangat berperan penting dalam mendidik siswa-siswanya untuk membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga siswa tidak terbawa oleh arus globalisasi yang berdampak negatif dan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

⁴ *Ibid.*,h.560.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan. Sabbang Kabupaten Luwu Utara”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana upaya pembentukan karakter berbasis Budaya Lokal siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah al_Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:.

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad buangin.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter berbasis Budaya Lokal di Madrasah Aliyah al_Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui apakah ada faktor penunjang dan penghambat guru dalam pembentukan karakter islam siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

D. *Manfaat Penelitian*

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat dari aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan mengkaji pembelajaran yang sesuai untuk pembentukan karakter. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang pembelajaran Agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman beribadah yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam melaksanakan ibadah sehingga lebih meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru atau pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan keberagaman siswa sebagai pembentukan karakter.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan

dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah khususnya di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

E. *Defenisi Operasional*

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar untuk mengembangkan seluruh dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka berdasarkan nilai-nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia.

2. Karakter Islam

Karakter Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dipandang baik dan benar menurut ajaran Islam.

3. Budaya Lokal

Budaya Lokal, kata tersebut sering terdengar pada kehidupan sehari-hari. Budaya Lokal dalam penelitian ini yang dimaksud memiliki pengertian suatu kebiasaan yang dilakukan dalam sekolah Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

1. Penelitian Yunita, dengan judul *Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja di Kelurahan Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu*. (Skripsi Program Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya lewat pola asuh orang tua dan kegiatan keagamaan akan tetapi untuk membentuk karakter remaja secara spiritual spesipik lewat pembinaan di sekolah.

Terbentuknya karakter ramaja salah satunya adalah lewat islamisasi budaya atau menciptakan lingkungan pendidikan yang berorientasi islam dan berbasis spiritual.⁵ Persamaan dengan judul yang di angkat oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter, sedangkan perbedaannya adalah peneitian terdahulu ini lebih berfokus kepada pola asuh orang tua dan yang ingin dibentuk adalah karakter remaja, sedangkan judul peneliti lebih terfokus kepada pembentukan karakter islam dan yang ingin dibentuk adalah karakter Islam berbasis Budaya Lokal.

2. Penelitian Risnawati Reta, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Kec.Rano Kab. Tanah Toraja*, (Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan

⁵Yunita, Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja di Kelurahan Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu. *Skripsi* (Program Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo,2016).

pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter anak serta mendorong mereka untuk masuk madrasah dan membiasakan mereka berperilaku sopan, disiplin dll.⁶ Persamaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengembangan karakter, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih berfokus pelaksanaan pendidikan Islam, sedangkan judul peneliti lebih terfokus kepada pembentukan karakter islam dan yang ingin dibentuk adalah karakter siswa menurut nilai-nilai Islam dan perbedaan lainnya yaitu pada objek dan lokasi penelitian yang di gunakan.

3. Penelitian Nursia, dengan judul *Penanaman Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bagi Siswa SDN No. 4 Desa Babang Kec. Larompong Selatan*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2010). Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa untuk membentuk karakter anak sejak kanak-kanak, maka di tanamkanlah pendidikan agama dalam diri anak itu sendiri dengan tujuan setelah tumbuh dewasa anak betul-betul memperlihatkan karakter yang baik sesuai dengan tuntunan Islam.⁷ Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yang membahas aspek pembentukan karakter, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut terletak pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembentukan karakter Islam menurut nilai-nilai Islam perlu ditanamkan pada sejak dini pada setiap individu.

⁶Risnawati Reta, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Kec.Rano Kab. Tanah Toraja*, (Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014).

⁷ Nursia, *Penanaman Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bagi Siswa SDN No. 4 Desa Babang Kec. Larompong Selatan*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2010).

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Penelitian Yunita, dengan judul <i>Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja di Kelurahan Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu.</i> (Skripsi Program Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, 2016).</p>	<p>Persamaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter,</p>	<p>perbedaannya adalah peneitian terdahulu ini lebih berfokus kepada pola asuh orang tua dan yang ingin dibentuk adalah karakter remaja,</p>
2	<p>Penelitian Risnawati Reta, <i>Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Kec.Rano Kab. Tanah Toraja,</i> (Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, 2014).</p>	<p>Persamaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengembangan karakter</p>	<p>perbedaannya adalah peneitian terdahulu ini lebih berfokus pelaksanaan pendidikan Islam</p>
3	<p>Penelitian Nursia, dengan judul <i>Penanaman Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakrer Bagi Siswa SDN No. 4 Desa Babang Kec. Larompong</i></p>	<p>persamaan dengan penelitian terdahulu yang membahas aspek pembentukan</p>	<p>perbadaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut terletak pada</p>

	<i>Selatan</i> , (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2010).	karakter	objek dan lokasi penelitian yang digunakan.
--	--	----------	---

B. Pembentukan Karakter Islam

1. Pengertian Karakter Islam

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dan individu lainnya. Atau karakter dapat dikatakan sebagai keadaan sebenarnya dari dalam diri seorang individu dengan, yang membedakan anatara dirinya dengan individu lain.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seorang individu, yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya maupun bangsa dan negaranya.

Islami berasal dari kata Islam, dengan akhiran huruf i (Islam-i) menjadi Islami. Al-Qur'an menyebut nama Islam sebanyak 8 kali dalam 7 surah. Islam berasal dari kata *aslama* (Asal Mula) dari kata *assalmu*, *assalamu*, *assalamatu* yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan lahir batin. Dari asal kata ini dapat diartikan bahwa dalam Islam terkandung makna suci, bersih tanpa cacat atau sempurna.⁸

⁸ Rohinah. M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*, (Cet; I . Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 27

Pada pembahasan ini, kata Islami dapat dipahami sebagai kata sifat, sehingga segala sesuatu yang Islami dipandang sebagai yang baik dan benar menurut ajaran Islam, menurut uraian diatas, Islam bermakna suci, bersih, damai dan selamat tanpa cacat. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa karakter yang bernilai Islam adalah segala perilaku manusia yang terpuji baik lahir maupun batin berdasarkan ajaran Islam.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving, dan acting*”. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Pendidikan karakter ini hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Montessori menyebutnya dengan periode kepekaan (*sensitive period*). Penggunaan istilah ini bukan tanpa alasan, mengingat pada masa ini, seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini, memang memasuki tahap atau periode yang sangat peka. Artinya, jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak di masa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif.⁹

2. Upaya dalam pembentukan karakter Islam

Tindakan dan perlakuan guru terhadap siswanya merupakan perilaku yang akan menjadi bagian dari kepribadiannya dikemudian hari. Tindakan dan

⁹ *Ibit.* h. 28.

perlakuan guru yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama dan norma susila, akan menimbulkan pengalaman-pengalaman hidup dalam jiwa anak yang sesuai dengan agama, yang kemudian akan tumbuh dan menjadi unsur-unsur yang merupakan bagian dalam pribadinya nanti.¹⁰

Latihan dan pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, do'a, membaca al-Qur'an dan sebagainya harus dibiasakan sejak dini, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Anak dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa suruhan dari luar, melainkan muncul dorongan dari dalam. Latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan sesama manusia sesuai dengan ajaran agama jauh lebih penting daripada penjelasan dengan kata-kata.

Latihan disini dilakukan melalui contoh seorang guru hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama. Dalam pembentukan pribadi anak, pembiasaan dan latihan ini sangat penting, karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman-pengalaman agama yang diperolehnya melalui pembiasaan itu, maka semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia dibentuk dengan nilai-nilai moral. Pembentukan pengertian dan sikap pada taraf pertama baru merupakan drill, dengan tujuan agar caranya dilakukan lebih tepat, kemudian pada taraf kedua barulah diberi pengertian dan pengetahuan, sebagai contoh memberikan

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (edisi 12, Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 110.

pengertian tentang sikap sabar, kekuasaan Allah, tidak boleh dengki, dendam dan sebagainya.

Pembentukan sikap, pembinaan moral atau Pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui anak semasa kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di dalam keluarganya melalui pengalaman yang didapatnya dari orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di Sekolah, terutama guru yang disayangnya. Sikap kedua orang tua terhadap agama akan memantulkan kepada si-anak. Jika orang tua menghormati ketentuan-ketentuan agama, maka akan bertumbuhlah pada jiwa anak sikap menghargai agama, demikian pula sebaliknya, jika sikap orang tua terhadap agama negative, acuh tak acuh atau meremekan, maka demikian pulalah sikap yang tumbuh dalam jiwa anak.

Pembentukan kerohanian yang luhur alat utamanya adalah budi dan tenaga-tenaga kejiwaan sebagai alat tambahan. Hasilnya ialah kesadaran dan pengertian yang mendalam segala yang difikirkannya, dipilihnya dan diputuskannya serta dilakukannya adalah berdasarkan keinsyafannya sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab.¹¹

Proses pembentukan pribadi seseorang dapat tercapai secara bertahap baik dari keluarganya, sekolah maupun masyarakat. Di dalam lingkungan sekolah guru merupakan idola bagi anak, di mana anak akan mengidolakan gurunya. Sehingga kalau figur guru baik dan bermoral tinggi, maka kesan yang diterima anak akan

¹¹ Ahmad D. Marimba, *Penagntar Filsafat Pendidikan Islam*. (Cet: VIII Bandung: Alma Arif 1991) h, 80.

baik pula, namun sebaliknya bila figur guru kurang baik dan kurang bermoral, maka kesan yang diterima anak akan kurang baik pula. Seorang anak yang dibesarkan, dipelihara dengan tenteram, penuh dengan kasih sayang akan bertumbuh dan berkembang dengan baik dan pribadinya akan terbina dengan baik pula.

Berkenaan dengan itu semua, maka terdapat upaya yang harus dilakukan setiap guru membentuk karakter anak sebagai dilakukan oleh:

a. Menanamkan nilai Akidah

Menanamkan akidah merupakan pokok dasar manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Membangun dan menanamkan nilai-nilai akidah pada diri anak inilah yang harus dilakukan oleh setiap guru/pendidik, yakni dengan menanamkan keyakinan bahwa Allah itu maha esa beserta sifat-sifat yang mulia. Dalam hal ini telah dicontohkan oleh Luqman hakim yang diabadikan Allah dalam Q.S.Luqman/31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹²

Langkah yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai aqidah pada anak yakni dengan membiasakan anak mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, ceramah agama, kalimat toyyibah, dan ucapan sopan santun dari orang sekitarnya.

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Op.cit.,h.412

b. Menanamkan Motivasi

Secara umum definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.

Dalam lingkungan sekolah guru harus bertujuan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswanya dalam melakukan sesuatu. Karna guru merupakan sang Motivator pada diri siswa sehingga muncul adanya pada diri siswa gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong siswa untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai.¹³

c. Menanamkan nilai sosial

Manusia adalah makhluk sosial, dimana Allah menciptakan manusia agar melakukan interaksi sosial. Dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dianjurkan kepada kita untuk menampilkan akhlak social yang baik Rasulullah saw, dalam banyak sabdanya telah mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai tingkat usia. Bagaimana cara berinteraksi dengan orang tua, dengan anak muda bahkan dengan teman sebaya dan anak-anak, dengan upaya ini maka akan tercipta sifat dan karakter anak berjiwa sosial.

Sejak anak dimasukan kedalam lembaga pendidikan sudah harus ditanamkan jiwa bermasyarakat pada diri anak. Pendidikan bermasyarakat yang dilakukan sejak usia dini akan membekas sepanjang masa.

¹³ Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. (Cet;1 Jakarta/ PT Rineka Cipta) . h.28.

d. Memberikan pengawasan dan perhatian

Perhatian merupakan suatu keadaan yang mengungkapkan suatu perasaan, mengungkapkan rasa cinta yang sifatnya sangat kuat dan penuh kelembutan. Cinta dan didikan seorang guru kepada siswanya adalah cinta yang murni, tanpa belas jasa, cinta guru terhadap anak didiknya benar-benar diberikan atas dasar penuh keikhlasan, cinta guru yang tulus akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter pada anak. Dengan selalu mencurahkan perhatian penuh dengan mengikuti aspek akidah, dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial.

3. Fungsi karakter dalam Islam

Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang di ajarkan.¹⁴

Selain itu keluarga juga memiliki peran penting lainnya, diantaranya:

a. Menciptakan budaya Islami dalam keluarga

Era globalisasi saat ini informasi media sangat mempengaruhi perilaku manusia, media masa cetak maupun elektronik dijumpai di setiap sudut rumah. Jika diperhatikan media informasi memberikan dampak negative yang besar, apabila tidak memiliki dasar islam yang sebagai pijakan yang kuat.

Penting bagi keluarga menjaga anaknya dan terus mengawasi ketika di rumah untuk menciptakan suasana dan budaya yang islami. Buat hubungan antara anak dan orang tua sedekat mungkin untuk menjaga kepercayaan yang tinggi, seperti contoh agar selalu mengajak diskusi.

¹⁴Rohinah . M. Noor, *op.cit.*, h. 37.

b. Menjadi teladan yang baik

Keteladanan dalam pendidikan termasuk cara yang paling efektif yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi positif maupun negative. Jika orang tua seorang yang jujur maka anak akan tumbuh diatas kejujuran, orang tua juga harus menjaga kaedah-kaedah tingkah laku yang akan ditanamkan pada anaknya.¹⁵ Konsep pendidikan karakter Islam bisa ditemukan melalui pedoman dalam Al-qur'an maupun assunnah. Perintah ini tercantum dalam Q.S. al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁶

Tauladan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. telah membuktikan bahwa keluhuran budi pekerti adalah pengejawantahan dari kecintaannya kepada Allah swt., dalam setiap ucapan, perbuatan, dan perilakunya akan mencerminkan rasa takut dan cintanya kepada Allah swt., dalam konteks pendidikan Islam seorang anak didik harus mengetahui secara rill tentang nilai-nilai luhur tersebut. Ini bisa dipraktekkan dari hal-hal yang kecil, misalnya bagaiman penghormatan kepada teman, guru, dan orang tua.

¹⁵ Ary H. Gunawan. *Op.Cit.* h. 18

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, *Op.cit.*, h.420

C. Budaya Lokal

1. Pengertian Budaya Lokal

Kata Budaya berasal dari Sansekerta “Budayyah”, yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi kebudayaan ialah segala hal yang bersangkutan dengan akal subur. Kata “Budayah” juga dapat berarti “budi dan daya” jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa. Dengan demikian kebudayaan merupakan hasil (karya) dari cipta rasa dan karsa manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan adalah “*Culture*” yang berasal dari bahasa latin “*Colere*” yang berarti mengolah atau mengerjakan”, terutama mengolah atau mengerjakan tanah atau bertani/bercocok tanam. Dari pengertian ini kemudian “*culture*” dapat berarti segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan merubah alam.¹⁷

Jadi, **Budaya lokal adalah** kebudayaan yang tumbuh dan berkembang serta dimiliki dan diakui oleh masyarakat suku bangsa setempat. Budaya lokal biasanya tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat suku atau daerah tertentu karena warisan turun-temurun yang dilestarikan. Budaya daerah ini akan muncul pada saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk-penduduk yang lain. Budaya daerah mulai terlihat berkembang di Indonesia pada zaman kerajaan-kerajaan terdahulu. Hal itu dapat dilihat dari cara hidup dan interaksi sosial yang dilakukan masing-masing masyarakat kerajaan di Indonesia yang berbeda satu sama lain. Setiap suku bangsa yang tersebar di

¹⁷ Ary H. Gunawan, *Op.Cit* h.16

seluruh wilayah Indonesia mempunyai budaya yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Indonesia adalah salah satu negara dengan budaya lokal terkaya di dunia, karena Indonesia memiliki 200 hingga 250 suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.¹⁸ Seperti diketahui Indonesia berhasil menjadi negara yang utuh dan bersatu berdasarkan Bhineka Tunggal Ika. Adapun dimensi-dimensi Keberagamaan yang lebih bersifat konprehensif karena menyangkut beberapa dimensi di antaranya:

a. Dimensi aqidah

Seorang muslim yang religius akan memiliki ciri utama berupa aqidah yang kuat. Dimensi mengangkat masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman, kebenaran beragama dan masalah-masalah gaib yang di ajarkan Agama. Inti ajaran aqidah dalam Islam adalah tauhid. Esensi dari tauhid Islam adalah pengesahan Tuhan. Tindakan pengesahan Allah Maha Esa.

b. Dimensi ibadah (ritual)

Ciri yang tampak dari keberagaman seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah swt dimensi ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagai mana yang di perintahkan oleh agamanya. Orang Islam percaya bahwa untuk beramal saleh iya harus melakukan pengabdian kepada Allah dan kelakuan baik kepada sesama manusia. Sehingga dalam Islam di bedakan menjadi dua yaitu ibadah mahda dan gairu mahda.

c. Dimensi ihsan

¹⁸Ibit. h. 16.

Sesudah memiliki keyakinan yang kuat dan melaksanakan ajaran Agama secara optimal maka terciptalah suasana yang ihsan. Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

d. Dimensi pengetahuan

Dalam dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran Agama yang di yakini. Sebagai seorang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok dan mendasar dari keyakinannya, ritual-ritual dan juga kitab suci sebagai pedoman dan sekaligus sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dimensi pengetahuan dalam Islam meliputi empat bidang diantaranya aqidah, ibadah, akhlak serta pengetahuan al-Qur'an dan hadist. Umat Islam diharapkan memiliki pengetahuan tersebut agar religiusitas seseorang tidak sekedar atributif dan hanya sampai dataran atau sekedar simbol.

e. Dimensi pengamalan

Wujud dari religiusitas yang semestinya dapat diketahui adalah perilaku sosial seseorang, jika seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain, dengan dimotivasi agama itu adalah wujud dari keberagaman. Dimensi amal ini terkait dengan keadaan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang diyakininya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dimensi ini menyangkut

¹⁹ Ibid h . 25.

hubungan manusia yang satu dengan manusia yang lain dan menyangkut hubungan manusia dengan alamnya.²⁰

2. Budaya Lokal dalam Islam

Budaya lokal masyarakat di Indonesia begitu banyak namun dalam hal ini peneliti hanya membahas budaya umat Islam yang sering dilakukan diantaranya:

a. Gotong Royong

Manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan bersuku-suku, berkelompok-kelompok, berlatar belakang beda satu sama lain, dan memiliki ciri khas satu dengan banyak hal lain. Maka dengan demikian, manusia bukanlah makhluk yang mampu hidup sendiri dan bersifat apatis. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki nilai-nilai interaksi, mempunyai kemampuan saling beradaptasi, dan kekuatan untuk membangun sebuah sinergi. Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Saling melengkapi dan hidup penuh dalam nuansa kebersamaan. Pada awalnya manusia dalam persatuan sampai datangnya kebencian sehingga merusak nilai-nilai dan hakikat kedamaian dari tengah-tengah manusia itu sendiri.

Karena manusia merupakan makhluk sosial, maka dibutuhkan rasa kerjasama, tenggangrasa dan saling toleransi juga membantu bahu-membahu satu dengan lainnya. Manusia harus hidup bersama dan bergotong royong untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia. Sebab secara umum tujuan kehidupan manusia itu, apapun agamanya, sukunya, kelompoknya, dan perbedaan prinsipil lainnya memiliki satu tujuan yaitu kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat. Maka

²⁰ Ibid h. 27.

sudah sepantasnya untuk saling bergotong-royong diantara sesama manusia, saling mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhkan keburukan sejauh-jauhnya. Menuai maslahat atau kebaikan secara bersama-sama. Islam, tentu telah mengatur hal tersebut dengan indahnyanya. Seperti apa yang Allah firmankan dalam Q.S/ al-Maidah/ 5 / 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”²¹

Dalam hal saling gotong-royong dan tolong menolong pada konteks yang *ma'ruf* sesuai ayat sebelumnya, Nabi Muhammad saw juga menjabarkan pentingnya gotong-royong untuk membangun kekuatan kaum muslimin dan menegakkan kemuliaan agama Islam pada suatu daerah. Sebab Islam merupakan ajaran penuh dengan kebaikan. Senantiasa mengajarkan berfikir positif dan berusaha untuk berlaku baik terhadap sesama manusia lainnya.

Selain melakukan kerjasama dan gotong royong pada hal-hal yang diperbolehkan dalam Islam atas sesama muslim, maka Islam juga memperbolehkan pemeluknya untuk bekerjasama atau tolong menolong dalam perkara *ma'ruf*. Yakni, perkara-perkara tersebut tidak mencederai akidah seorang

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, *Op.cit.*,h.98.

muslim dan tidak menjatuhkan ia kedalam kendali kemaksiatan. Sehingga gotong-royong dan tolong-menolong terhadap kaum non-muslim juga memiliki batasan tersendiri. Tidak bermudah-mudahan melakukan aktifitas tanpa di dasari oleh ilmu sebelumnya. Dan jadikanlah hal tersebut merupakan ladang dakwah tersendiri bagi orang beriman. Hal ini Allah tegaskan dalam firmanNya Q.S At-Taubah/9 ;6

وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ
مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungankepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ketempat yang aman baginya. demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.”²²

Karena Islam sangat menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Sehingga dalam hal gotong-royong dimana hal tersebut membutuhkan adanya pemeran-pemeran dari agama berbeda, tetap sebagai seorang muslim kita harus berlaku adil terhadap mereka yang non-muslim.

Gotong royong adalah budaya dari bangsa Indonesia ini, kemerdekaan yang didapatkan adalah hasil ikhtiar serta doa bersama seluruh elemen bangsa. Sehingga tak heran, negara ini adalah miliki rakyat dan generasi akan datang, bukan miliki perorangan sehingga menjadi sebuah kerajaan. Negara ini adalah miliki masyarakat itu sendiri, maka yang membangun negara ini adalah para warga negara di republik ini. Bukan orang lain. Sehingga, sebagai seorang

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, *Op.cit.*, h.180.

muslim, sebagai jumlah penduduk mayoritas di negeri ini, alangkah baiknya jika memulai berbuat baik dan maksimal untuk kelangsungan hidup berbangsa, bernegara, dan beragama.

Gotong royong, tolong menolong, kerjasama telah menjadi warisan pemersatu bangsa. Sejak dulu kegiatan sosial dan amalan shalih di negeri ini tak pernah kering dari pelaku-pelaku yang mengerjakannya. Maka tak heran, Indonesia bisa kuat, bisa di hormati oleh bangsa lain, dan dipandang baik oleh negara tetanga karena kultur masyarakatnya yang senantiasa berusaha menjaga kekokohan dan kekuatan bangsa ini. Gotong royong mempererat dan merekatkan persatuan, dengan adanya saling tolong menolong maka akan terciptalah kasih sayang dan rasa perhatian antar sesama. Jika telah tumbuh rasa kasih sayang dan cinta dengan menafikan kebencian kepada sesame manusia khususnya kaum muslimin, kelak, Allah Ta'ala pun akan menurunkan kecintaannya kepada hamba-hamba tersebut.

Adanya gotong royong menjadi tulang punggung bagi kehidupan negeri ini. Gotong royong menyatukan kemajemukan dalam satu bingkai semangat melanjutkan perjuangan kemerdekaan. Gotong royong adalah warisan luhur yang harus terus menerus untuk dilestarikan. Maka gotong royong dengan demikian menghancurkan semua rasa individualism dalam diri, menjauhkan sikap hidup acuh terhadap lingkungan sekitar, dan tentunya menjadi penguat sendi-sendi berbangsa dan bernegara dalam kacamata kemerdekaan dan masa depan yang lebih baik.

Tentunya dapat dipahami bahwa manfaat gotong royong dan urgensinya dalam membangun bangsa. Islam juga telah mengajarkan hal demikian bahwasanya tidaklah ada perubahan bila tidak ada yang melakukan. Mengerjakan bukan sekedar mengatakan, karena negeri ini membutuhkan orang yang mau bekerja. bukan orang yang pandai berkata namun pekerjaannya penuh cela.²³

Jadi, gotong royong merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang maksimal selain gotong royong merupakan kerjasama, gotong royong juga sudah menjadi kebiasaan dan sudah menjadi tradisi dan budaya setempat khususnya di daerah pedesaan yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong jika dibandingkan dengan kota yang sudah jarang menerapkan nilai gotong royong karena kebanyakan orang yang berada diperkotaan masing-masing sibuk dengan kegiatan sehingga tidak adanya kekompakan.

b. Salat Berjamaah

Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan dua orang atau lebih bersama-sama, salah satu diantara mereka bertindak sebagai pemimpin atau disebut imam, sementara yang lain mengikutinya, dan disebut makmum. Salat berjamaah sangat besar pahalanya dan sangat dianjurkan untuk melaksanakannya, Nabi Muhammad saw pernah bersabda:

²³ Ary H. Gunawan, *Op.Cit* h.17.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه مسلم)²⁴

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, katanya; aku menyetorkan hapalan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat jama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian." (HR. Muslim).²⁵

Menurut sebagian ulama lainnya, salat berjamaah adalah *fardhu kifayah*.

Yakni jika ada dalam suatu kota telah ada sekelompok orang yang melaksanakannya, gugurlah kewajiban tersebut dari penduduk lainnya. Tetapi jika tidak ada yang menyelenggarakannya, maka seluruh penduduk kota akan menanggung dosa.

Salat berjamaah dapat terlaksana di mesjid dan yang demikian itu yang lebih utama. Tetapi dapat pula dikerjakan di rumah, misalnya antara seorang suami bersama istri dan anggota keluarga lainnya. Begitu pentingnya salat berjamaah dalam hal ini sesuai firman Allah QS. al-Baqarah/2 ;43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”²⁶

1) Yang berhak menjadi imam salat Berjamaah

²⁴Shahih Muslim, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi *Masjid dan tempat-tempat shalat/* (Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M Juz 1) Hal. 289/ no. 650

²⁵Shahih Muslim, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi *Masjid dan tempat-tempat shalat/* (Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M Juz 1) Hal. 289/ no. 650

²⁶Kementrian Agama RI.,*Al-Fatih, A-l-Quran dan Terjemahan,* (Jakarta:PT Insan Media P ustaka, 2012),h.7.

Yang paling berhak menjadi imam ialah yang paling baik akhlaknya dan paling fasih bacaan Qurannya diantara mereka yang hadir. Apabila semuanya sama dalam hal tersebut, maka yang lebih berhak adalah yang lebih luas pengetahuannya tentang As-Sunnah. Dan apabila semuanya sama dalam hal itu, maka yang paling berhak di antara mereka adalah yang paling tua usianya. Kecuali dalam mesjid yang sudah ada imamnya yang tetap (yakni yang biasa disebut imam ratib), maka imam tersebut lebih berhak. Atau di rumah seseorang, maka si pemilik rumah itu, lebih berhak.

2) Kewajiban makmum mengikuti imam

Seorang makmum seantiasa mengikuti imam dalam setiap gerakan yang dilakukan oleh imam. Seorang makmum tidak boleh bergerak mendahului imam.

Dalam hal ini ada tiga kemungkinan yaitu:

- a) Apabila makmum mendahului imam ataupun menyamainya dalam bertakbirat al-ihram, maka shalatnya itu menjadi tidak sah. Hal ini mengingat bahwa ia telah mengaitkan shalatnya dengan salat imam yang justru belum memulai shalatnya.
- b) Demikian pula shalatnya menjadi batal, apabila makmum mendahului imam ataupun tertinggal darinya dalam mengerjakan dua rukun *fi'liy* (yakni yang bersifat gerakan) secara berturut-turut, sepanjang hal itu dilakukannya secara sengaja, sedangkan ia telah mengetahui bahwa perbuatannya itu membatalkan salat. Contoh: makmum melakukan rukuk, lalu *i'tidal*, dan langsung menuju sujud, padahal imam masih dalam keadaan berdiri (belum sempat rukuk).

Atau sebaliknya, imam telah selesai rukuk dan *i'tidal*, dan telah memulai gerakannya kearah sujud sedangkan si makmum masih saja berdiri dan belum

mulai rukuk. Kecuali apabila si makmum mempunyai cukup alasan yang dapat diterima bagi keterlambatannya. Seperti apabila ia memang terbiasa lambat dalam bacaan al-Fatihah, sedangkan imam terlalu cepat dalam bacaannya. Dalam hal ini, dimaafkan baginya sampai tiga rukun berturut-turut.

Kalaupun ia masih saja terlambat lebih dari tiga rukun, maka sebaiknya ia meniatkan berpisah dari imamnya itu dan meneruskan shalatnya secara sendirian.

c) Apabila makmum secara sengaja mendahului imamnya dalam mengerjakan satu rukun *fi'liy* saja, atau melakukannya bersamaan pada saat imam melaksanakannya, maka shalatnya itu tidak batal, tetapi ia dianggap telah melakukan suatu pelanggaran. Misalnya, jika ia secara sengaja melakukan rukuk sebelum imamnya rukuk, atau melakukan sujud sebelum imam sujud.²⁷

Jadi, seorang makmum tidak boleh mendahului imam dan melakukan gerakan-gerakan yang tidak dilakukan oleh imam apabila seorang makmum melakukan gerakan sendiri dan mendahului imam maka shalatnya tidak sah atau batal.

3. Manfaat salat berjamaah

Adapun manfaat atau faedah salat berjamaah antara lain :

a) Menghindarkan orang-orang dari kelupaan sehingga dapat menghasilkan khusyuk dan kehadiran hati yang menjadi jiwa salat. Sesungguhnya berada di antara jamaah yang telah bersatu pada zhahirnya dan pada bathinnya, lebih banyak menolong untuk memerangi setan dan lebih sanggup menolak kelupaan. Juga lebih kuat untuk menghasilkan khusyuk dan kehadiran hati dan lebih tertarik

²⁷ Muhammad Bagir Al-Habsyi. *Fiqih Praktis* (cet.III; Bandung:Mizan,2001), h.193.

untuk memperhatikan salat dan berharap kepada Allah swt. Dengan melepaskan segala pikiran-pikiran keduniaan yang beraneka ragam itu.

b) Menyempurnakan salat orang-orang yang kurang ibadahnya. Dengan jalan menyempurnakan salat berjamaah maka jauhlah mereka dari neraka dan dekatlah mereka kepada rahmat Allah swt yang maha pengampun. Martabat-martabat orang mukmin dalam soal ibadah tidak sama. Maka apabila mereka berkumpul di hadapan Allah Tuhan Yang Maha Berkuasa, mereka yang lebih taqwa dan di yang diterima doanya, dan mereka bersama-sama mengharap rahmat Allah swt dan takut kepada azab Allah itu, nisaya kembalilah berkat orang yang *kamil* (sempurna) kepada yang *naqsi* (kurang).

c) Kebaikan agama, dengan berkumpul orang-orang yang alim dan orang-orang yang awam dalam mengerjakan salat, orang-orang awam dapat mengetahui apa-apa yang tidak diketahuinya baik mengenai soal dunia, maupun mengenai soal akhirat. Sesuatu soal yang di kemukakan kerap kali berkembang menjadi beberapa soal lain barang siapa yang mengamalkan apa yang telah diketahui, Allah akan memberikan kepadanya ilmu yang belum di ketahuinya. Dengan diskusi-diskusi, si awam mendapat tambahan ilmu, dan pahala bagi si alim.

d) Kebaikan dunia, dengan berkumpulnya orang-orang yang berdekatan rumah di dalam mesjid rumah Allah swt. 5 kali dalam satu hari akan membangkitkan *rahma* dan *syafakah* (saling mengasihi) lantaran itu, mereka mau memberi pertolongan kepada kawan-kawannya yang berhajat. Mereka mau membantu orang-orang melarat, mereka menanyakan orang-orang yang tidak datang dan

kemudian mendatangi mereka. Demikianlah yang dilakukan dan yang diperintahkan oleh Umar ibn Khathab.

e) Membiasakan umat mentaati pemimpin-pemimpin jamaah salat di permulaan Islam. Pada permulaan Islam jamaah salat di kendalikan oleh penguasa-penguasa dan kepala-kepala umat itu sendiri. Mengikuti mereka dalam pekerjaan-pekerjaan salat, menanamkan rasa patuh kepada mereka dalam urusan dunia. Sahabat-sahabat Rasulullah saw meridhai Abu Bakar menjadi khalifah, karena Rasulullah saw telah meridhai dan menunjuk Abu Bakar menjadi imam jamaah di waktu beliau sakit.

f) Menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan, seseorang manusia apabila telah biasa berdiri dalam saf yang sama dengan orang-orang yang memimpin dan orang-orang yang di pimpin, orang kaya raya dengan orang fakir miskin mereka semua merendahkan diri kepada Allah swt. Tidak ada dalam saat itu kelebihan seseorang atas seseorang yang lain, tumbuhlah rasa persamaan yang dan rasa persaudaraan serta membiasakan persatuan dan tolong menolong.²⁸

4. Hukum salat berjamaah

Sebagian ulama mengatakan bahwa salat berjamaah itu adalah fardu 'ain (wajib'ain), sebagian berpendapat bahwa salat berjamaah itu fardu *kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat sunnah *muakkad* (sunnah istimewa). Yang akhir ini yang lebih banyak, kecuali bagi salat jumat. menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, seperti yang telah di sebutkan di atas, pengarang nailul

²⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat* (cet. 1; Semarang: PT. Pustaka Reski Putra, 2001),h. 380-383

autarberkata,”Pendapat yang seadil-adilnya dan yang lebih dekat kepada yang betul adalah salat berjamaah itu sunnah muakkad.”

Bagi laki-laki, salat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada salat berjamaah dirumah; kecuali salat sunnat, maka dirumah lebih baik, bagi perempuan salat dirumah lebih baik karna hal itu lebih aman bagi mereka.²⁹

Dalam ajaran Islam, dikenal istilah rukun Iman dan rukun Islam .Kedua rukun tersebut merupakan pilar-pilar dan pokok-pokok yang membangun bangunan akidah islamiyah seseorang. Di antara rukun Islam, maka salat merupakan rukun Islam yang menjadi indikator keimanan dan keislaman seseorang .

Salat merupakan rukun perbuatan yang paling penting diantara rukun Islam yang lain sebab ia mempunyai pengaruh yang baik bagi kondisi akhlak manusia. Salat didirikan sebanyak lima kali setiap hari dengannya akan didapatkan bekas/pengaruh yang baik manusia dalam suatu masyarakatnya yang merupakan sebab tumbuhnya rasa persaudaraan dan kecintaan diantara kaum muslimin ketika berkumpul untuk menunaikan ibadah yang satu disalah satu dari sekian rumah milik Allah swt (masjid).

Melaksanakan Salat adalah *wajib'ain* bagi setiap orang yang sudah mukallaf (terbebani kewajiban syari'ah) , baligh (telah dewasa /dengan ciri telah bermimpi), dan aqil (berakal). Firman Allah dalam Q.S.al-Bayyinah / 98:5:

²⁹ H. Sulaiman Rasid, *Fiqih Islam*, (Cet, 27, Bandung, Sinar Baru Algensindo,1994),h.107

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
 الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٢٠٦﴾

Terjemahnya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan menunaikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.³⁰

Dengan memperhatikan ayat tersebut dapat dipahami bahwa sangat mempunyai kedudukan tersendiri salat merupakan penghubung antara hamba dan Tuhannya. Ia merupakan sebesar-besarnya tanda iman dan merupakan syiar agama. Salat merupakan tanda sukur atas nikmat yang telah dikaruniakan Allah kepada hambanya. Dan ibadah merupakan pembuktian keislaman seseorang.

Salat merupakan tiang agama dan sangat mustahil membuat bangunan tanpa tiang. Dalam hadits lainpun Rasul menyampaikan bahwa “yang pertama kali dihisap pada hari kiamat ialah amal Salat jika amalan Salat diterima maka seluruhnya juga diterima oleh Allah swt sebaliknya jika amal Salat ditolak atau tidak diterima maka amal yang lainpun ditolak”. Allah swt telah menentukan bahwa salat merupakan syarat asasi dalam memperkokoh hidayah dan ketakwaan, sebagaimana disebutkan dalam firmanNya Q.S al-Baqarah/2:1-3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
 بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٠٦﴾

Terjemahnya:

³⁰ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali, 2012). 598

Alif laam miin. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.³¹

Salat merupakan salah satu rukun Islam setelah syahadatain. Dan amal yang paling utama setelah syahadatain. Barang siapa menolak kewajibannya karena bodoh maka dia harus dipahamkan tentang wajibnya salat tersebut, barangsiapa tidak meyakini tentang wajibnya Salat (menentang) maka dia telah kafir. Barangsiapa yang meniggalkan salat karena menggampangkan atau malas, maka wajib baginya untuk bertaubat kepada Allah swt.

Hukum salat berjamaah menurut empat mazhab. Empat imam mazhab sepakat bahwa salat berjamaah di syariatkan salat berjamaah wajib di tempatkan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, jika semua anggota masyarakat dalam suatu tempat meninggalkan salat berjamaah, hendaknya mereka di perangi. Para imam mazhab pun sepakat bahwa jumlah minimal anggota jamaah salat fardu, selain salat jumat, adalah dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum yang berdiri di sebelah kanan imam.

Imam *Shafi'i* berpendapat salat berjamaah adalah fardu kifayah. Inilah pendapat yang paling sahih. *Maliki* berpendapat salat berjamaah hukumnya adalah sunnah, *Hanafi* berpendapat salat berjamaah adalah fardu kifayah, *Hambali* berpendapat salat berjamaah adalah fardu'ain, tapi bukan syarat sahnya salat. Oleh karena itu, apabila seorang salat sendirian padahal ia sanggup salat berjamaah ia berdosa tetapi salatnya tetap sah.³²

³¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014).h.2.

³² Syaikh al-'Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi Muhammad, *Fiqih Empat Mazhab*, (Cet, 1: Jeddah: Hasyimi Press, 2001), 84.

D. Manfaat Budaya Lokal Menurut Islam

Kebudayaan Islam dan Budaya lokal merupakan ilmu yang sangat penting bagi manusia terutama umat Islam untuk mempelajarinya. Lebih-lebih mempelajarinya bahkan dapat mendalaminya sebagai ilmu pengetahuan yang dapat membantu membangun jiwa keislaman dalam hati yang mungkin sudah ada sebagian yang hilang. Dalam mempelajari Kebudayaan Islam terdapat manfaat dan tujuan yang berarti dan yang harus diketahui. Begitu banyaknya tujuan dan manfaatnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Untuk mendapatkan informasi mengenai *asal-usul khazanah* serta kebudayaan dan kekayaan serta keahlian di bidang-bidang tertentu lainnya yang pernah diraih oleh umat Islam pada masa terdahulu.

2) Untuk membentuk watak dan kepribadi umat. Karena dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dan Budaya Lokal, generasi muda sekarang akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan serta perjuangan-perjuangan umat terdahulu.

3) Agar dapat memilah dan memilih , mana aspek pelajaran yang dapat dan perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu, mengambil mana pelajaran yang baik dan mengambil mana pelajaran yang tidak baik.

4) Mampu berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan mengenai masa lalu yang dapat digunakan nantinya untuk memahami dan menjelaskan perkembangan serta perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam dimasa yang akan datang.

5) Umat Islam merasa bangga dan mencintai kebudayaan Islam yang merupakan buah dari karya umat islam masa lalu.

6) Umat islam mampu berpartisipasi memelihara peninggalan-peninggalan sejarah umat terdahulu, dengan cara mempelajari dan mengambil manfaat dari peninggalan-peninggalan sejarah-sejarah umat terdahulu, baik dari segi peninggalan benda-benda maupun berupa ilmu pengetahuan.

7) Meneladani perilaku dan hasil karya dari umat-umat terdahulu.

8) Mengambil pelajaran dari berbagai keberhasilan dan kegagalan pada masa lalu.

9) Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu serta mengembangkannya di kehidupan sekarang dan masa depan.³³

Diantara tujuan-tujuan dan manfaat-manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa, sejarah kebudayaan Islam dan kebudayaan lokal merupakan ilmu pengetahuan yang amat penting dipelajari teruntuk dan terlebih untuk umat Islam, dalam hasil karya dan peninggalan serta perjuangan dan kisahnya memang dapat diambil banyak ibrah dari sejarah kebudayaan Islam dan budaya lokal tersebut. Begitu istimewa dan begitu beratnya perjuangan-perjuangan para tokoh-tokoh umat terdahulu untuk membangkitkan dan mengangkat islam sampai pada masa kejayaan, yang masih terasa hingga saat ini.

Dalam pengetahuan yang sudah dipahami serta dipelajari maka implementasi atau penerapannya pada kehidupan saat ini kita dapat lebih berfikir

³³ Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. (Cet;1 Jakarta/ PT Rineka Cipta) . h. 37

serta dapat mempertimbangkan yang mana dari hal-hal tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang nantinya. Dan juga lebih dapat waspada untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang nantinya akan menjadi dampak bagi kehidupan yang akan datang.

Mempelajari Kebudayaan Islam dan Budaya lokal merupakan suatu kesenangan tersendiri bagi yang mempelajarinya, karena ketika mempelajarinya, seakan-akan kita ikut masuk dalam kisahnya serta mengikuti perjalanannya. Mengambil manfaat pelajaran dari sejarah –sejarah itu merupakan hal yang sangat berharga, karena itu merupakan asal-usul jati diri kita sebagai umat Islam. Dan tugas kita sebagai umat Islam untuk mengembangkan serta mengembalikan Islam pada puncak kejayaanya seperti dahulu.

Budaya adalah keseluruhan struktur-struktur sosial, religi. Dimana di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang ada di dalam sebuah masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pada dasarnya Indonesia yang memiliki banyak budaya yang beragam. Pada perkembangannya manfaat budaya ini adanya akulturasi budaya, namun tidak menghilangkan ciri khas masing-masing malahan jadi menambah keanekaragaman budaya Indonesia menjadi semakin kaya.

Budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia, menjadi identitas bangsa. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang unik, karena bisa hidup rukun dalam satu negara yang terdiri dari berbagai budaya. Banyak manfaat yang didapat dari sini, diantaranya:

a. **Menumbuhkan sikap nasionalisme**

Perbedaan budaya yang ada akan menciptakan rasa cinta tanah air, karena keanekaragam budaya adalah suatu kekayaan yang dimiliki suatu bangsa. Tidak hanya hasil tambang, komoditi ekspor yang mempengaruhi pendapatan negara. Faktor budaya juga menjadi daya tarik dan kekayaan yang bisa dimiliki suatu bangsa. Budaya mengajarkan akan nilai-nilai leluhur yang memiliki keunikan dan kegunaannya masing-masing. Keanekaragaman budaya adalah suatu kekayaan, maka dengan sendirinya akan berusaha menjaga kekayaan kita tersebut. Sehingga rasa nasionalisme, sikap memiliki dan menghargai kekayaan bangsa akan timbul di dalam diri.

c. Alat pemersatu Bangsa dan sikap toleransi

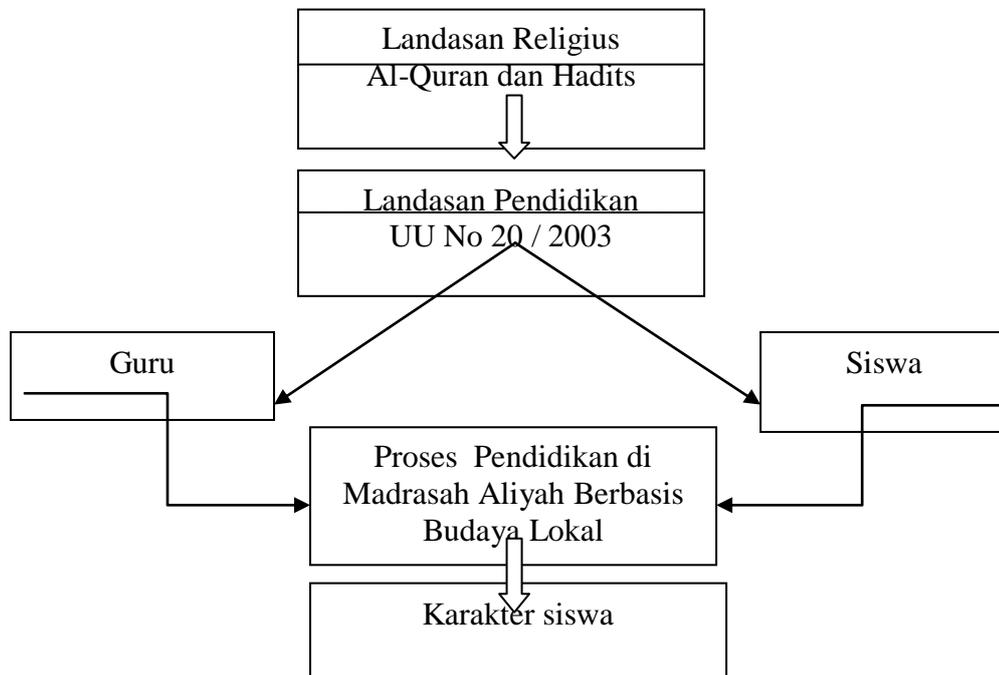
Dengan mempunyai berbagai bahasa daerah, tidak menyebabkan bangsa Indonesia terpecah belah namun justru menambah kekayaan perbendaharaan bahasa. Karena keunikan ini adalah kekayaan yang mana tidak ada negara lain yang memiliki keanekaragaman budaya seperti Indonesia. *Bhineka Tunggal Ika* adalah simbol kerukunan yang ada di Indonesia dan sangat menarik di mata dunia. Masih banyak lagi manfaat yang dapat di rasakan dari keberagaman budaya di Indonesia diharapkan mempertebal sikap toleransi..³⁴

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah alur penelitian yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan

³⁴ Ibit. h.38

menarik kesimpulan. Dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini bahwa penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.



Landasan religius tentang pembentukan karakter pada seseorang di jelaskan dalam al-Qur'an dan hadis bahwa didiklah anakmu diusia satu sampai tujuh tahun dan apa bila mereka berumur sepuluh tahun lalu mereka tidak melaksanakan perintahmu maka pukullah mereka.

Landasan pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Proses pendidikan di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin yaitu guru selalu membimbing siswanya dan selalu memberikan arahan, motivasi agar mereka bisa

lebih baik kedepan. Peserta didik dalam hal ini harus mengikuti arahan dan motivasi gurunya agar menjadi pribadi yang baik.

Karakter siswa bisa lebih baik dari sebelumnya, yang senantiasa bisa mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data empirik untuk tujuan dan kegunaan tertentu Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan kegunaan tertentu'.³⁵

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang mengambil dari suatu populasi dan menggunakan sebagai alat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dalam responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya di analisis.³⁶

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini difokuskan pada objek penelitian yang bertempat tinggal di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Dimana Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin ini terletak di Desa Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang berbatsan dengan wilayah sebagi berikut,

³⁵ Sugiyono. *Metodologi pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012) Cet. XIV, h. 3

³⁶ *Ibid*, h.208

selatan desa Dandang, utara Desa Buntu Terpedo Jaya. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan peneliti perhatian dengan Kurangnya satu etika siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

C. *Subjek dan Objek Penelitian*

Subjek penelitiannya adalah Kepala sekolah dan Guru sedangkan objek penelitian yaitu:

1. Karakter siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.
2. Upaya pembentukan karakter berbasis Budaya Lokal.
3. Faktor penunjang dan penghambat dalam pembentukan karakter.

D. *Data dan Sumber Data*

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sesuai dengan situasi sosial Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin. Data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan guru di sekolah Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya, yang ada di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin. Dalam penelitian ini juga dibutuhkan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Interview

Interview atau yang sering disebut wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian secara langsung secara lisan dua orang atau lebih, bertatap muka atau mendengarkan informasi-informasi yang diberikan.³⁷ Bentuk interview yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpinpin dapat juga interview terkontrol atau *controiid interview*. Dalam interview bebas dan terpinpin ini penginterview sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.³⁸

Dalam penelitian ini penulis menginterview atau wawancarai dengan kepala sekolah dan guru-guru seputar karakter dan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah al-jihad Buangin.

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang di selidiki.³⁹ Metode observasi ini merupakan cara pengambilan atau pengumpulan data terkait dengan masalah yang diteliti dengan pengamatan yang mendalam dengan menggunakan indra atau penglihatan secara sistematis. Observasi ini dilakukan di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin terkait dengan karakter peserta didik dan upaya-upaya guru dalam pembentukan karakter.

³⁷ Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, 9jakarta:Bumi aksara,2005),h. 83.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 2002),h.133

³⁹ *Ibid.* H.163

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pekerjaan yang mengumpulkan, menyusun dan menelaah dokumen literer yang mencatat semua aktifitas manusia yang dianggap berguna di jadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁴⁰ Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis tentang Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin melalui penelusuran, dokumen serta buku yang dijadikan bahan penelitian lapangan sebagai bahan tambahan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk di baca dan di interpretasikan yaitu dengan di adakan pemisahan sesuai dengan masing-masing data sehingga data tersebut dapat di ambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.⁴¹

Adapun langkah keabsahan data dan triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Dalam reduksi data di lakukan juga penyeleksian data dengan membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasikan data yang terkumpul sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah data-data terkumpul melalui interview dan yang di peroleh dari Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin di mulai dengan menghimpun data pengelompokan data-

⁴⁰ Sulistio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta:Universitas terbuka Dekdikbud,2002), h.11

⁴¹ Jacob Uredenberg, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 2001), h 38.

data yang masih bersifat khusus untuk menghasilkan jawaban-jawaban dari permasalahan dan juga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan . Dengan melakukan penyajian data dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang di hadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru. Data yang diperoleh di susun dan digambarkan menurut apa adanya hanya memberikan gambaran yang tepat dari individu secara objektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan ungkapan-ungkapan kalimat-kalimat sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang logis terhadap permasalahan yang telah diteliti.

3. Menarik kesimpulan, adalah proses akhir yang dilakukan dalam penulisan data. Untuk menarik kesimpulan maka penyusun menggunakan teknik *Triagulasi Data*, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴²

4. Dengan triangulasi data, maka penyusun menggunakan cara yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

⁴² Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Kariya, 2005),h.23

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Al – Jihad Buangin adalah merupakan satu – satunya sekolah yang bercirikan Agama di kecamatan Sabbang, pada saat berdirinya yakni pada Tahun Ajaran 1994/1995. Pada Saat itu masyarakat yang ada di desa Buangin khususnya di kecamatan sabbang pada umumnya sangat merindukan berdirinya sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang kelak diharapkan dapat melahirkan generasi – generasi yang memiliki pendalaman keagamaan yang baik, dan Alhamdulillah setelah kami melintasi waktu kurang lebih 17 tahun maka telah banyak menghasilkan alumni – alumni yang telah berhasil dalam berbagai bidang, baik menjadi PNS, TNI, POLRI, Wiraswasta dll. Sehingga dampak positif dari keberadaan Madrasah Aliyah Al – Jihad sudah banyak dirasakan oleh masyarakat yang ada di sekitarnya.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin

Madrasah Aliyah Al–Jihad Buangin di bangun pada Tahun Ajaran 1994/1995. Madrasah Aliyah didirikan atas keprihatinan tamatan MTs/SMP disekitar wilayah buangin dan kecamatan sabbang pada umumnya tidak melanjutkan study jenjang yang lebih tinggi untuk menghindari pengangguran dengan pertimbangan biaya pendidikan .sementara itu Lembaga Pendidikan setingkat SLTA belum ada yang dekat diwilayah kec. Sabbang. Disamping itu pula muncul keprihatinan pentingnya mental spiritual bernuansa Agama bagi generasi Muslim. Madrasah Aliyah dibangun Atas prakarsa Universitas Muslim

Indonesia dan Yayasan Al – Jihad Buangin yang didukung oleh Pemerintah, pemerhati Pendidikan dan Masyarakat. Motor penggerak terbentuknya Madrasah Aliyah Al – Jihad Buangin adalah :

- a. H.A.M.Shadiq (Ketua Yayasan Al – Jihad Buangin)
- b. M. Aliman, S (Sek. Yayasan Al – jihad)
- c. Andi Rahman(Bendahara Yayasan Al – Jihad Buangin)
- d. Drs. Mas’udi Karim (TPD. UMI)
- e. Drs. Mading (TPD UMI)
- f. Muh. Thahar Rum, S.H (camat Sabbang)
- g. Muh. Imran , BA (Tokoh Pendidik dan seksi Dana)
- h. Djuliman Bodrun(Ka. MTs. Al – Jihad Buangin)

Berdasarkan hasil pertemuan pada tanggal 4 April 1994 adalah rapat penentuan didirikannya Madrasah Aliyah bertempat di Gedung MTs. Al – Jihad Buangin.

2. Visi dan Misi

a) Visi

Visi dari penyelenggara pengajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah adalah Madrasah Aliyah yang unggul , Islami Dan Populis dengan indicator sebagai berikut :

Unggul : Memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasaan iptek dan imtaq serta berjiwa kompetitif sesebagai khalifah filardhi

Islami : Memiliki kesalehan dan selalu menjunjung tinggi nilai – nilai keislaman dalam hidup dan kehidupan

Populis :Diakui, diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

b) Misi

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah terurai sebagai berikut :

1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan ,maupun secara moral dan social .

2) Mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang iptek dan imtaq dan melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien .

3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan,teknologi,agama,budaya dan keterampilan bagi seluruh aktifitas akademika.

4) Meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah

5) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik.

6) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif , kreatif, efektif dan menyenangkan

7) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang iptek agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.

8) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai – nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.

9) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan social budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai – nilai Islam.

10) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap⁴³

Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin adalah pendidikan yang senantiasa mengupayakan tersedianya guru yang profesional dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia tersebut dilaksanakan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menjawab kebutuhan dan tantangan realitas pendidikan yang terus mengalami perubahan. Adapun data pendidik yang ada di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah al-Jhad Buangin

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	
2	Ruangan kelas	3	
3	Ruang computer	1	
4	Perpustakaan	1	
5	Musolah	1	
6	Lapangan Volly	1	
7	Lapangan Takrow	1	
8	Ruang guru	1	
9	Wc	1	

Sumber Data: Dokumentasi pada Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin

⁴³ Visi dan Misi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin, sumber data staf Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin pada tanggal 1 september 2018

3. Guru dan Siswa

Guru merupakan komponen penting yang harus ada dan perlu diperhatikan, begitu pula dengan adanya Siswa, tanpa adanya dua komponen tersebut, tidak akan bisa berdiri dan tidak akan pernah ada. Jadi dapat dikatakan kedua komponen tersebut adalah simbol dari keberadaan tertinggi.⁴⁴ Selanjutnya di halaman berikutnya terdapat tabel yang menggambarkan tentang keadaan guru di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

Tabel 4.2
Data Guru Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terahir
-----------	------------------	----------------	-------------------------------------

⁴⁴ Ahmad Syamsuri, *Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo*. (Palopo: Hasil Penelitian Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STIN Palopo, 2014), h.44

1	Drs. M i d d i n	Kepala Madrasah	S1
2	Juani, S.Pd	Wakil kepala sekolah	S1
3	Muh.Ayub Annur, S.Pd	Wakil Kepala sekolah	S1
4	Jufrin, S. Kom	Bag. Laboran	S1
5	Urmi S.Pd.I	Bendahara	S1
6	Ratih Suharsal	Ka.T.U	S1
7	Juri, S.Pd.I	Bagian Konseling	S1
8	Fatma, S.Pd	Wali Kelas X	S1
9	Linda Kusn0, S.Pd.I	Wali Kelas Xi	S1
10	Juhania, S.H.I	Wali Kelas Xiia	S1
11	Drs. Tolleng	Guru Penjas	S1
12	Misnawati, S.Pd	Guru Matematika	S1
13	Mutmainnnah, S.HUM	Guru Bhs. Arab	S1
14	Mustika	Staff Perpustakaan	SMA
15	Adnan Habib	Satpam	SMP
16	Masdiati	Bujang Sekolah	SD

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin

Tabel 4.3

Data Siswa Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin

Kelas	Jumlah Kls	Jumlahsiswa			Ket
	Paralel	Lk	Pr	Jumlah	
X	1	6	7	13	

XI	1	4	7	11	
XII	1	12	19	31	
Jumlah	3	22	33	55	

Sumber Data: Obsevasi pada tanggal 1 September 2018

B. Karakter Siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Karakter adalah sesuatu yang dibentuk, dikonstruksi, seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya seorang anak.

Karakter yang dimiliki oleh siswa Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin berbeda-beda tetapi sebagian besar siswa Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin ini kurang memiliki karakter yang berdasarkan nilai-nilai Islam, siswa-siswi di sekolah ini kurang memperhatikan untuk mengerjakan ibadah seperti sholat berjamaah, dan kurang sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua dari mereka. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa atas bimbingan, didikan, arahan dan perhatian dari guru sehingga siswa tidak berkarakter sesuai nilai-nilai Islam.

Seperti yang di ungkapkan oleh Drs. Middin selaku kepala sekolah sekaligus guru di sekolah Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin beliau mengatakan bahwa:

“ Siswa di sekolah ini kurang etika, bila di arahkan dalam kebaikan seperti halnya ibadah hanya sebagian yang mengerjakannya, dan sebagian dari mereka lebih suka di kantin”.

C. Membentuk Karakter Siswa Berdasarkan Nilai-nilai Islam

Guru memimiki peran penting dalam membentuk karakter siswa diantaranya:

1. Menciptakan budaya Islami dalam sekolah

Era globalisasi saat ini informasi media sangat mempengaruhi perilaku manusia, media masa cetak maupun elektronik dijumpai di setiap daerah. Jika diperhatikan media informasi memberikan dampak negatif yang besar, apabila tidak memiliki dasar Islam yang sebagai pijakan yang kuat. Penting bagi guru menjaga siswanya dan terus mengawasi ketika di sekolah untuk menciptakan suasana dan budaya yang Islami. Buat hubungan antara siswa dan guru sedekat mungkin untuk menjaga kepercayaan yang tinggi, seperti contoh agar selalu mengajak diskusi. Dari

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin mengatakan bahwa: “seharusnya perlu di lakukan pendekatan kepada siswa agar mudah memberikan motivasi yang bernilai positif”.

2. Menjadi teladan yang baik

Keteladanan dalam pendidikan termasuk cara yang paling efektif yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi positif maupun negative. Jika guru seorang yang jujur maka siswa akan tumbuh diatas kejujuran, guru juga harus menjaga kaedah-kaedah tingkah laku yang akan ditanamkan pada siswanya. Konsep pendidikan karakter Islam bisa di temukan melalui pedoman dalam Al-qur'an maupun assunnah.

Seperti yang dikatakan ibu Juani bahwa:“Setiap anak itu mudah meniru apa yang mereka lihat maka dari itu sebagai guru seharusnya bisa dijadikan contoh yang baik memperlihatkan perilaku yang baik kepada siswa agar siswa bisa meniru apa yang mereka liat”.⁴⁵

Dalam kaitannya pembentukan karakter anak berdasarkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin ada 4 (empat) komponen yang wajib dilakukan oleh para guru, yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, dan jasmani.

a. Pendidikan Akidah

Guru memiliki peranan terbesar dalam pendidikan siswanya. Akan tetapi seringkali mereka tidak mengetahui dari mana mereka harus memulai menanamkan akidah Islam pada anak didiknya, bagaimana mengajarkannya dan bagaimana menancapkannya pada hati mereka. Dalam kaitannya dalam penelitian ini guru memberikan penjelasan bahwa teladan yang terbaik dalam segala hal, termasuk dalam pergaulan dengan anak-anak.

Beberapa pokok dalam pendidikan terhadap akidah anak-anak, yakni membiasakan anak dalam mengucapkan dan mendengarkan kalimat tauhid dan memahami maknanya jika ia telah besar, kemudian wajib atas guru untuk menumbuhkan tauhid terhadap Allah pada siswanya.

Kemudian lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan agama yang harus diberikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus bahwa tujuan pembinaan / pendidikan adalah menyiapkan anak-anak agar diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat.

⁴⁵ Juani. S.Pd., Wakil Kepala sekolah MA al-Jihad Buangin, *Wawancara*, di MA al-Jihad Buangin 1 september 2018.

Menurut Juani selaku Wakil kepala sekolah Madrasah mengungkapkan bahwa: “Agar anak kelak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, maka perlu pembinaan dan pendidikan yang paling utama diajarkan adalah akhlak, ibadah dan isi-isi al-Qur’an supaya anak-anak cakap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang.”⁴⁶

Secara umum dapat dikatakan bahwa para guru mempunyai tugas, tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan siswanya agar kelak menjadi manusia yang berkualitas. Adapun poin tersebut adalah

1. Merawat fisik dan selalu membekali ilmu pada anak, agar tumbuh dan berkembang dengan pembekalan ilmu yang baik.
2. Proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
3. Kesejahteraan psikologi dan emosional dari anak.

b. Pendidikan ibadah

Pembinaan kepribadian anak sangat penting oleh karena itu harus dimulai sejak dini, guru yang baik dan bertanggung jawab tentu akan selalu memenuhi fungsi: mendidik, mengajar dan memelihara Iman dan keimanan siswanya, mereka dengan sungguh-sungguh akan mengemban kewajibannya sebagai pendidik dan Pembina serta pembimbing keimanan dan akhlak anak-anak agar kuat dan utuh.

Syariat Islam telah menjadikan guru bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pembentukan karakter anak, dengan dasar bahwa anak adalah titipan yang dipercayakan Allah untuk di bina dan harus dipertanggung jawabkan dihadapan Allah.

⁴⁶ Juani S.Pd Selaku Wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah sekaligus guru di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin, “*Wawancara*”, al-Jihad Buangin 1 September 2018.

Tanggung jawab yang harus dipikul oleh guru adalah sebagai pemimpin, guru sedini mungkin sudah mempelajari dan mengetahui sebaik-baiknya sebagaimana cara pemimpin, khususnya memimpin anak-anak dalam memberikan pendidikan dan bimbingan serta memberikan sejumlah pengalaman-pengalaman yang berguna dalam membentuk ahlakunya agar menjadi manusia yang berkepribadian yang baik.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala sekolah tentang apakah anda sering melatih dan membiasakan siswa untuk salat berjamaah :

“Saya kadang membiasakan siswa untuk mengerjakan salat berjamaah dengan cara saya yang datang pertama di masjid. tapi ketika siswa keluar kelas mereka tidak langsung ke masjid mereka langsung ke kantin dan tidak menghiraukan ketika diajak untuk salat ada juga pualng kerumah”.⁴⁷

Menurut hasil wawancara di atas bahwa guru ingin membiasakan siswanya untuk salat, karna guru adalah madrasah untuk siswanya. Namun siswanya yang kurang perhatian terhadap ajakan gurunya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua siswa tentang pentingnya melatih dan membiasakan kepada anaknya untuk salat lima waktu sejak dini, sehingga guru kurang terbantu dalam membina dan mendidik siswanya karna tidak adanya kebiasaan yang di bawa dari rumah kesekolah , ini juga menandakan bahwa masih adanya orang tua yang tidak memahami arti dan pentingnya pembiasaan salat lima waktu sejak dini sebagai kewajiban setiap muslim dan muslimat untuk mengerjakan shalat lima waktu sebagai salah satu rukun Islam.

⁴⁷ Drs. Middin, (kepala sekolah), *Wawancara*, 1 September 2018

Seorang guru yang profesional tidak boleh meremehkan fungsinya yang sangat besar dan mulia, ada beberapa hal yang paling penting untuk dilakukan dalam proses pendidikan terhadap siswa, yakni:

1. Hendaknya selalu mengajarkan ajaran tauhid kepada siswanya.
2. Mengajarkan kepada siswa supaya pandai mensyukuri nikmat Allah swt.
3. Hendaknya ditanamkan rasa cinta kepada Rasul dan Al-qur'an
4. Mengajarkan siswa kepada perintah Allah swt., dan cara beribadah kepadanya, membiasakan amal-amal kebajikan.
5. Mendidik siswa agar berbakti kepada kedua orang tuanya.
6. Diajarkan agar senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia.
7. Mendidik siswa agar menjadi pemberani, disiplin, dan selalu optimis tanpa mengenal putus asa.

Peran guru adalah seorang pendidik yang harus ditiru oleh siswa jadi seorang guru harus menjaga sikap, tutur kata dan cara-cara hidupnya dalam sekolah merupakan unsur-unsur pendidikan, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi siswanya yang sedang tumbuh dan berkembang. Siswa yang lahir dalam lingkungan yang baik mereka akan baik pula.

Dari hasil wawancara dengan Drs. Middin menyatakan bahwa: "Anak itu sifatnya menerima dan meniru apa yang mereka lihat maka itu yang mereka lakukan, tetapi saya heran dengan siswa disini selalu diingatkan dan dan selalu memberikan contoh yang baik masih saja berbuat yang tidak baik."⁴⁸

Dalam pendidikan tidak lepas dari bimbingan orang tua dan guru untuk menjadikan anak/siswa yang memiliki karakter yang baik, karena itu sejak kecil

⁴⁸ Drs. Middin, (kepala sekolah), *Wawancara*, 1 September 2018

perlu adanya didikan agar memiliki akhlak yang baik karena anak memiliki sifat yang mudah peka dan cenderung mengikuti hal yang biasa mereka lihat dan hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan:

Juani S.Pd. guru Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin menyatakan bahwa: "anak yang masih dalam keadaan fitrah masih menerima segala pengaruh dan cenderung kepada sesuatu yang tertuju kepadanya, sebagai seorang guru hanya sebagai pembantu saja dalam mengarahkan dan membimbing anak agar lebih baik kedepan, yang seharusnya berperan penting adalah orang tua."⁴⁹

Hakikat ini berlaku pula pada manusia walaupun terdapat beberapa sisi perbedaan namun secara prinsip tidaklah berbeda. Perbedaannya terletak pada adanya metode pendidik saja sehingga dengannya terdapat tanggung jawab dalam bentuk keperibadian anak yang islami karenanya anak bergantung kepada pendidik. Walaupun demikian jika dibandingkan dengan orang tua bisa dikatakan bahwa ketergantungan anak kepadanya jauh lebih besar. Menggunakan perbandingan Rasulullah saw, ketergantungan anak kepada ibu adalah $\frac{3}{4}$, sementara kepada bapak adalah sisanya yaitu seperempat, kurang dari setengah.

Dengan demikian seorang guru perempuan lebih dominan berpengaruh kepada siswanya ketimbang guru laki-laki dikarenakan seorang wanita menggunakan prasaan dan cara mendidiknya dengan penuh kelembutan walaupun terkadang wanita banyak bicara pada saat marah, tapi sebenarnya hatinya baik.

c. Pendidikan Akhlak

Menanamkan akidah merupakan pokok dasar manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Membangun dan menanamkan nilai-nilai akidah pada diri

⁴⁹ Juani S.Pd Selaku Wakil kepala Madrasah sekaligus guru di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin, "Wawancara", al-Jihad Buangin 1 September 2018

anak inilah yang harus dilakukan oleh setiap guru/pendidik, yakni dengan menanamkan keyakinan bahwa Allah itu maha esa beserta sifat-sifat yang mulia.

Langkah yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak yakni dengan membiasakan anak mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, ceramah agama, kalimah toyyibah, serta ucapan-ucapan yang sopan dan santun dari orang sekitarnya.

“Menurut Drs. Middin mengatakan bahwa: pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak karena akhlak merupakan pelengkap agama artinya keberagamaan menjadi tidak berarti jika tidak dibuktikan dengan berakhlak, banyak orang yang salat, puasa sering membaca ayat Al-Qur'an tetapi bila perilakunya tidak berakhlak maka keberagamaannya menjadi tidak benar atau sia-sia”.⁵⁰

Bila melihat kondisi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin khususnya siswa yang bertempat tinggal di pegunungan dan sebagian besar bertempat tinggal jauh dari lingkungan sekolah Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin, komunikasi antara guru dan siswa kurang aktif terutama dalam pembinaan langsung siswa, namun yang sangat berperan penting dalam hal ini adalah orang tua, namun mengingat pekerjaan orang tua siswa berbeda-beda dan keterbatasan ilmu pendidikan yang mereka miliki. sebagai orang tua yang sibuk bekerja lebih banyak meluangkan tenaga dan waktunya di tempat pekerjaan secara maksimal. Sehingga anak jarang pula mendapat didikan dan bimbingan dari orang tuanya sendiri.

Keadaan seperti ini jika dibandingkan dengan masa yang lalu sampai sekarang ini, dan masa yang sangat erat kaitannya dengan seiring tuntutan ekonomi dan kebutuhan, para orang tua dalam mencari kebutuhan keluarganya,

⁵⁰Drs. Middin, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin, 1 September 2018

yang menuntut pula peningkatan rumahnya. Disamping itu pendidikan yang diperoleh orang tua yang mengantarkan dalam menerima tugas sebagai abdi semakin memperlihatkan waktu singkat bagi orang tua bersama dengan anak-anak mereka di rumah. Walaupun tidak secara keseluruhan namun prosentase menggambarkan bahwa semakin meningkat kegiatan-kegiatan orang tua diluar rumah, akibatnya pendidikan anak di rumah dan disekolah semakin kurang mendapat perhatian.

Orang tua adalah sekolah pertama sementara pendidikan merupakan tanggung jawab bapak sebagai penanggung jawab keluarga maka termasuk kewajiban bapak memilih sekolah pertama yang baik bagi anak. melihat betapa besar pengaruh sekolah pertama yang baik dan menganjurkan bahwa melarang memilih sekolah yang baik. Katika Nabi saw, menyodorkan empat perkara yang menjadi alasan seorang wanita dinikahi maka beliau menganjurkan memilih wanita dengan kriteria keempat yaitu pemilik agama.

Keberhasilan pendidikan pada masa-masa awal sejak dari lahirnya anak, sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sebaliknya pula kekeliruan mulai timbul dari kelahiran anak sampai mencapai usia sekolah bila pendidikannya kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, hal ini akan memberikan dampak yang sulit dalam perkembangan watak dan kepribadian anak tersebut. Masalah ini tidak dibiarkan terjadi, namun menuntut kesabaran seorang guru dalam mendidik dan mengarahkan siswanya untuk menjadi lebih baik, dan menggunakan metode-

metode yang bisa mengendalikan anak dari tingkah laku yang tidak terpuji dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

Masa sejak dini merupakan masa yang kritis, sangat peka dengan kelakuan anak dalam lingkungan cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap, perilaku selama hidupnya. Oleh karena itu sebagai guru dan orang tua hendaknya mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh kejiwaan siswa/anak. Disamping itu, sangat penting diketahui oleh guru adalah sebagaimana masa awal kelahirannya, anak belum mengetahui tuntunan sentuhan, lingkungan terhadap dirinya. Oleh karena itu, mereka membutuhkan sentuhan tangan-tangan halus dari guru yang mempunyai makna dan warna bagi pertumbuhan dan berkembang wawasan anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

d. Pendidikan Budaya Lokal

i. Budaya Sipakatabe (Saling menghormati)

Adalah sikap yang memanusiakan manusia seutuhnya dalam kondisi apapun. Sebagai manusia seharusnya saling menghormati tanpa melihat miskin atau kaya tua atau muda dan dalam keadaan apapun.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Drs. Muddin selaku kepala sekolah madrasah menyatakan bahwa:

“Apabila ingin dihormati dan di hargai maka hormati dulu orang lain. Sebagai pendidik seharusnya selalu menjadi contoh yang baik bila bicara kepada siswa harus lembut dan sopan agar siswa bisa meniru’.

ii. Sipakilalah (Saling mengingatkan)

Sipakilalah merupakan sifat saling mengingatkan yang harus dimiliki oleh setiap manusia demi keseimbangan kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara oleh Drs. Middin selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah menyatakan bahwa:

“Manusia merupakan makhluk yang tak luput dari salah dan hilaf maka dari itu sangat perlu saling mengingatkan dalam kebaikan. Sebagai pendidik jangan pernah bosan dalam membina dan membimbing siswa agar kelak menjadi anak yang soleh walaupun terkadang banyak kendala yang didapatkan”⁵¹

iii. Sipakalebbi (Sifat ingin dihargai)

Sifat manusia yang selalu ingin dihargai. Maka sifat sipakalebbi ini adalah wujud apresiasi sifat yang mampu melihat sisi baik dari orang lain dan memberikan ucapan bertutur kata yang baik atas prestasi yang telah diraihinya, bertutur kata yang baik antara yang mudah dan tua juga termasuk sipakalebbi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Juani S.Pd. menyatakan bahwa:

“Dalam pendidikan sifat saling mengharagai sangat penting kita terapkan bukan hanya guru saja yang dihargai namun siswa juga harus dihargai dengan cara bertutur kata yang baik”⁵²

Oleh karena itu pendidikan di sekolah sangat penting tetapi pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan pribadi anak. Pendidikan dalam keluarga baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja seperti tingkah laku, perkataan, dapat ditiru oleh anak dan diterapkan dalam lingkungan sekolah.

D. Upaya Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal

Fungsi Guru yang ada pada Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin hampir sama. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peran yang diemban baik kepala sekolah,

⁵¹ Drs. Middin kepala sekolah Madrasah Aliyah, *Wawancara* 1 September 2018.

⁵² Juani S.Pd. Guru Mdrasah Aliyah al-Jihad Buangin, *Wawancara*, 1 September 2018

serta para guru. Secara umum, peranan kepala sekolah dominan sebagai Pembina utama dan memiliki peranan tambahan sebagai pendidik sama pula seperti Bapak atau ibu guru yang lain. Peranan ibu lebih bervariasi karena mereka tidak hanya mengerjakan satu aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru yang ada di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin ditemukan beberapa fungsi yang diterapkan di lingkungan sekolah:

1. Menjalankan Fungsi Gotong Royong

Karena manusia merupakan makhluk sosial, maka dibutuhkan rasa kerjasama, tenggangrasa dan saling toleransi juga membantu bahu-membahu satu dengan lainnya. Manusia harus hidup bersama dan bergotong royong untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia. Sebab secara umum tujuan kehidupan manusia itu, apapun agamanya, sukunya, kelompoknya, dan perbedaan prinsipil lainnya memiliki satu tujuan yaitu kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.

Drs. Middin merupakan Kepala sekolah Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin. Yang giat bekerja sebagai pendidik. Bapak Drs. Middin Beraangkat ke sekolah setiap hari pukul 6.30 WIB dan pulang dari sekolah diwaktu siang hari. Walaupun bapak Drs. Middin sibuk dengan jabatannya sebagai kepala sekolah ternyata dia masih meluangkan waktu untuk gotong royong bersama siswanya pada hari-hari yang telah ditentukan.

“Siswa harus dibiasakan untuk selalu mengerjakan ajaran agama maka seiring waktu siswa akan terbiasa untuk melakukannya suatu ibadah tersebut”.⁵³

⁵³Drs. Middin, (kepala sekolah), *Wawancara*, 1 September 2018

Walaupun bapak Middin terlihat sibuk sebagai kepala sekolah tetapi jiwa kepemimpinannya didalam sekolah tetap dijaga. Fungsi guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam, karena guru merupakan madrasah untuk siswanya, apabila seorang guru tidak membiasakan siswanya untuk selalu berbuat baik, maka siswa itu akan memiliki karakter yang kurang baik karena tidak dilatih sejak dini.

Hasil wawancara dengan Ibu Juani bahwa:

“Siswa itu akan tumbuh dengan karakter sesuai dengan didikan orang terdekatnya, ketika ia mendidiknya dengan baik maka baik pula karakter siswa itu, begitu pula sebaliknya ketika orang tuanya membiarkan anaknya begitu saja maka anak-anaknya pun akan memiliki karakter yang kurang baik dan guru merasa kurang terbantu dengan hal ini”.

2. Salat berjamaah

Fungsi guru dalam memberikan landasan yang kokoh kepada siswanya adalah salat karena Salat merupakan tiang agama dan sangat mustahil membuat bangunan tanpa tiang. Dalam hadits lainpun Rasul menyampaikan bahwa “yang pertama kali dihisap pada hari kiamat ialah amal Salat jika amalan Salat diterima maka seluruhnya juga diterima oleh Allah swt sebaliknya jika amal Salat ditolak atau tidak diterima maka amal yang lainpun ditolak. Lingkungan sekolah akan menjadi tempat utama dalam dunia pendidikan dan bersemainya kehidupan yang penuh dengan kegiatan keislaman seperti salat berjamaah.

Bapak Middin adalah seorang guru yang bekerja sebagai kepala sekolah yang setiap harinya hampir menghabiskan waktunya dilingkungan sekolah. Disamping kesibukannya itu meluangkan waktu untuk memberikan kasih sayang kepada siswanya.

“Jika seorang guru selalu mengajak dan membiasakan siswanya dalam mengerjakan salat maka akan muncul dalam diri anak peribadai yang baik yang senantiasa mengerjakan nilai-nilai islam”.⁵⁴

Pendidikan guru dan lingkungan anak yang mempengaruhi pembentukan karakter, perilaku dengan kecenderungan sesuai dengan bahan yang ada dalam dirinya, sehingga yang berperan dalam pembentukan karakter siswa adalah guru atau siapa yang mendidiknya.

Guru memiliki pendidikan dan pengalaman dalam mendidik anak-anak mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan psikologi anak, karena guru merupakan pendidik utama bagi siswa, mereka cepat terpengaruh, meniru apa yang diliatnya. Misalnya guru yang berjanji kepada siswa bahwa bila dia mendapat rengking di sekolah maka dia akan memberikan sebuah hadiah kepada siswanya. Namun setelah anak ini mendapat rengking disekolah, sang guru tidak memberikan hadia yang sudah dijanjikan. Maka hal tersebut, bisa saja terpengaruh pada jiwanya atau kepribadian anak akan muncul ketidak percayaan anak pada guru yang telah berjanji.

E. Hambatan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter Islam berdasarkan Budaya Lokal di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin memiliki hambatan dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya perhatian dan etika siswa kepada gurunya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Drs. Middin yang menyatakan bahwa:

“Selama saya mengajar dan menjabat sebagai kepala sekolah di Madrasah Aliyah al-Jihad ini kurang lebih delapan tahun setelah saya amati siswa di

⁵⁴Drs. Middin, (kepala sekolah), *Wawancara*, 1 September 2018

Madrasah Aliyah ini kurang etika kepada gurunya atau yang lebih tua darinya, dan kurang memperhatikan apa yang di ajarkan oleh gurunya”⁵⁵

Disamping pernyataan diatas guru juga memiliki hambatan yang lain yaitu kurangnya Komunikasi yang dimiliki guru dan orang tua siswa sehingga guru hanya menjalankan tugasnya sebagai guru yaitu mengajar,memberikan latihan, dan membiasakan siswa untuk beribadah, selain itu masih banyak siswa yang belum melakukan yang di ajarkan oleh gurunya. Seperti yang di ungkapkan Juani bahwa:

“Saya sangat ingin melihat siswa-siswa saya untuk selalu melakukan ibadah tanpa arahan lagi namun saya memiliki hambatan yakni kurangnya perhatian siswa dan komunikai saya dengan orang tua siswa.”⁵⁶

Namun demikian kemauan dan antusias para guru menjadi salah satu motivasi dalam mengarahkan siswanya untuk menjadi anak shaleh, karena semua itu menjadi dukungan anak.

⁵⁵ Drs. Middin, kepala sekolah. *Wawancara*. 01 September 2018

⁵⁶ Juani, Guru Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin, *Wawancara*, 01 September 2018

BAB V PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Hasil penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal.
 - a. Menanamkan Aqidah, fungsi guru dan orang tua sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga bisa menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Menjadi teladan yang baik, fungsi guru dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan dengan siswa, sehingga menjadikan generasi yang beriman dan bertakwa.

2. Karakter anak berdasarkan nilai-nilai Islam

Karakter yang dimiliki anak-anak di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin berbeda-beda tetapi sebagian besar anak-anak di Madrasah Aliyah al-Jihad ini kurang memiliki karakter yang berdasarkan nilai-nilai Islam, anak-anak di sekolah ini kurang memperhatikan untuk mengerjakan ibadah seperti sholat berjamaah, berpuasa, dan membaca ayat suci al-Qur'an sebelum belajar dan sebagian dari mereka tidak memperlihatkan kesopanan saat berbicara dan berperilaku dengan orang yang lebih tua dari mereka. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi guru dan orang tua dalam bimbingan, didikan, arahan dan perhatian sehingga anak-anak tidak berkarakter sesuai nilai-nilai Islam.

3. Hambatan guru Terhadap Pembentukan Karakter Islam Berbasis budaya lokal..

Pembentukan Karakter Islam Berbasis Budaya Lokal pada siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin memiliki hambatan dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya perhatian dan etika siswa dalam membentuk karakter anak-anaknya berdasarkan nilai-nilai Islam, seharusnya guru dan orang tua bisa bekerjasama untuk mengajarkan, membina dan membimbing anak-anaknya untuk membentuk karakter anak-anaknya berdasarkan nilai-nilai Islam.

Guru juga memiliki hambatan yang lain yaitu kurangnya komunikasi secara langsung kepada orang tua siswa sehingga mereka hanya kadang-kadang memberikan latihan dan membiasakan anak untuk selalu beribadah namun setelah pulang dari sekolah tidak dapat dikontrol lagi.

B. *Saran*

Sebagai masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru dan Orang tua harus menjalankan fungsinya baik sebagai pendidik. Tidak hanya menjalankan beberapa fungsi guru saja, tetapi menjalankan seluruh fungsinya sebagai guru dan sebagai siswa. Terutama untuk guru yang memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi penerus. guru dapat memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya serta menanamkan berbagai norma-norma dan nilai-nilai masyarakat agar dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat serta bangsa dan negaranya. Hal yang terpenting ialah Guru dan orang tua harus memikirkan masa depan anaknya dengan mendidik anaknya dengan ajaran yang baik dan benar.

2. Dalam lingkungan sekolah hal ini guru hendaknya selalu meluangkan waktu untuk menuntun dan membina anak-anaknya untuk membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Islam, agar menjadi anak-anak yang beriman dan bertakwa.

3. Perlu adanya kegiatan pendampingan guru dan keluarga secara berkelanjutan agar lebih banyak lagi permasalahan guru yang dapat terselesaikan. guru dan Keluarga harus memberikan perhatian serta memberikan dukungan yang penuh kepada anak-anak mereka. Guru juga harus memenuhi segala kewajibannya sebagai pendidik. Sebagai guru harus memenuhi kebutuhan akan kasih sayang kepada siswanya, serta perlindungan bagi siswa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Masjid dan tempat-tempat shalat. *Shahih Muslim*, / Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon. Juz 1/ Hal. 289/ no. 650
- Ad-Dimasyqi, Muhamad Syaikh al-‘Allamah Muhammad bin Abdurrahman, *Fiqh Empat Mazhab*, Cet,1: Jeddah: Hasyimi Press, 2001
- Ahmad, D.Marimba,*Penagntar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet:VIII Bandung: Alma Arif 1991
- Andrianto, Taufiq Tuhana, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ahmad, Syamsuri, *Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur’an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo*. Palopo: Hasil Penelitian Jurusan Tarbiyah Program STudi Pendidikan Agama Islam STIN Palopo,2014
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir. *Fiqh Praktis* cet.III; Bandung:Mizan,2001
- Ash, Shiddieqy Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Salat* cet. 1; Semarang: PT. Pustaka Reski Putra, 2001
- Ary, H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. Cet;1 Jakarta/ PT Rineka Cipta
- Basuki, Sulistio, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, Jakarta:Universitas terbuka Dekdikbud,2006
- Cholid, Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta:Bumi aksara,2005
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, edisi 12, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi offset, 2002
- H. Gunawan Drs. Ary. *Sosiologi pendidikan*. Cet;1 Jakarta, PT Rineka Cipta 2000
- Hasbullah, *Ilmu Dasar-Dasar Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009
- Indrakusuma, Daien Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 2003
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, CV Mikraj Khasanah Ilmu, Bandung, 2014

Kementrian Agama RI, *Al-Fatih, A-l-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012

Kementrian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an, (dan Terjemahan*. Jakarta: Wali, 2012)

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014

Moleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Kariya, 2005

Marimba D Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma'rifat, 1989

Nursia, *Penanaman Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bagi Siswa SDN No. 4 Desa Babang Kec. Larompong Selatan*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2010.

Risnawati Reta, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Kec. Rano Kab. Tanah Toraja* Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014

Rohinah. M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*, Cet; I. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Rasid, H. Sulaiman, *Fiqih Islam*, Cet, 27, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1994

Sugyono. *Metodologi pendidikan*, Cet. XIV

Bandung: Alfabeta, 2012

Uredenberg, Jacob, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1998

Yunita, *Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja di Kelurahan Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu*. (Skripsi Program Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo.



Gambar 1.1 Papan Nama MA Al-Jihad Buangin



Gambar 1.2 Pintu Masuk MA Al-Jihad Buangin



Gambar 1.3 Kantor MTs Dan MA Al-Jihad Buangin



Gambar 1.4 Musollah MA Al-Jihad Buangin



Gambar 1.5 Ruang Kelas MA Al-Jihad Buangin



Gambar 1.6 Wawancara Dengan Kepala Sekolah di Ruang Tamu MA Al-Jihad Buangin



Gambar 1.7 Wawancara Dengan Waka /Guru BK di Depan Kantor MA Al-Jihad Buangin



Gambar 1.8 Kondisi Siswa MA Al-Jihad Buangin Usai Salat Duhur